

SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIKA MICHAEL RIFFATERRE PADA LIRIK LAGU “MENDUNG TANPO UDAN” KARYA KUKUH PRASETYA



Oleh :
Syarif Hidayatullah
NIM 19102350131

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIKA MICHAEL RIFFATERRE PADA LIRIK LAGU “MENDUNG TANPO UDAN” KARYA KUKUH PRASETYA



Oleh :
Syarif Hidayatullah
NIM 19102350131

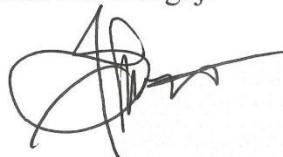
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

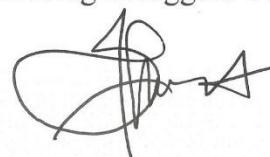
ANALISIS SEMIOTIKA MICHAEL RIFFATERRE PADA LIRIK LAGU “MENDUNG TANPO UDAN” KARYA KUKUH PRASETYA diajukan oleh Syarif Hidayatullah, NIM 19102350131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Pengaji



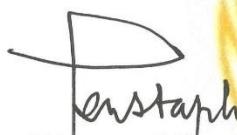
Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.
NIP 198104242006042002
NIDN 0024048104

Pembimbing I/Anggota Tim Pengaji



Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A.
NIP 198104242006042002
NIDN 0024048104

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001
NIDN 0001076707

Pembimbing II/Anggota Tim Pengaji



Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn.
NIP 198806172019031011
NIDN 0017068807

Yogyakarta, 07 - 01 - 26

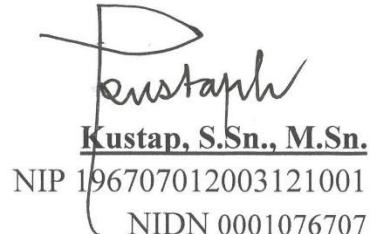
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 15 Desember 2025
Yang menyatakan,



Syarif Hidayatullah
NIM 191022350131

MOTTO

*Kuat keimanan dan ketaqwaan, bermanfaat, berbudaya lokal,
berwawasan global, dan berkarakter*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku, Bapak H. Jaelani dan Ibu Sutiyah

Untuk saudara terdekat Abid Asyraaf Alaflah, Althaf Rashad Ibrahim, Nuur

Sahid Benny Ibrahim, dan Anggun Fronycha P.

Untuk teman-teman Geng Bendo dan Narjo's Geng yang saya cintai yaitu:

Cahya Adi Pranoto, Septian Abdul, Aditya Rahman Prabowo (Gandring), Adi Surya, Alex Januar, Prasetya Aji, Billal Finando (Yung), Ahmad Ribhi M, Christophorus Widi N, Yotam Krisna, Wahyu Pamungkas (Bambang), Lintang Beni, dan Arba Maulana.

Untuk seluruh dosen yang pernah mengajar mata kuliah yang saya tempuh terutama dosen wali, Mohamad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn., dosen mayor gitar klasik Prof. Andre Indrawan M.Hum., M.Mus., dosen pembimbing I, Dr. Umilia Rokhani. S.S., M.A., dosen pembimbing II, Titis Setyono Adi Nugroho. S.Sn., M.Sn.

Untuk Mukhamad Kukuh Prasetya Kudamai terimakasih telah menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk Mas Dimas, Mbak Arum dan teman-teman di kedai Marikangen.

Terimakasih kepada Aulia Qonita telah menemani selama mengerjakan karya tulis ini, Aulia Shabrina selalu mengingatkan dan memberi semangat atas karya tulis ini, Meylisa telah memberi dukungan dan fasilitas dalam penulisan ini, Mery Qoriyanti yang selalu mendukung saya sampai penelitian ini selesai.

Untuk almamater ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

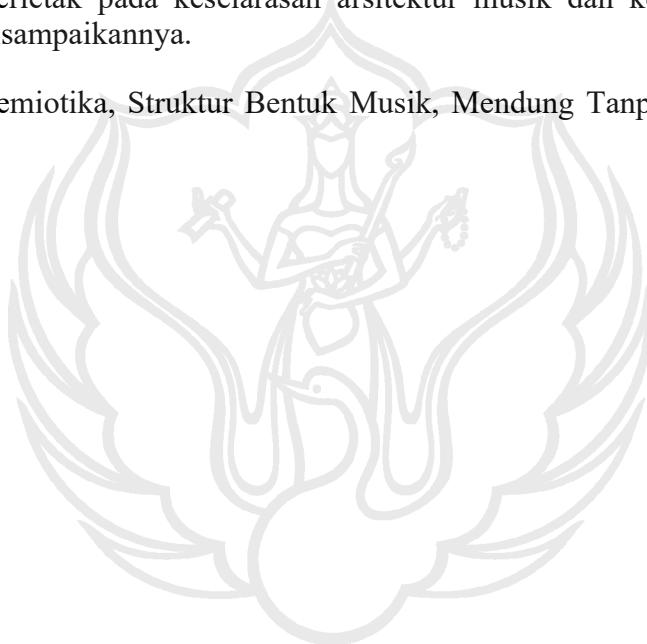
Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Michael Riffaterre Pada Lirik Lagu Mendung Tanpo Udan Karya Kukuh Prasetya” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dosen Pembimbing I yang selalu mendorong penulis untuk produktif dalam penulisan ilmiah;
4. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur musik dan sistem pemaknaan lirik lagu “Mendung Tanpo Udan” karya Kukuh Prasetya. Menggunakan metode kualitatif, struktur lagu dibedah melalui teori bentuk musik Leon Stein, sementara lirik dianalisis dengan teori semiotika Riffaterre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur lagu ini mengikuti pola musik populer simetris yang terdiri dari intro, verse, bridge, Chorus, hingga coda dengan alur melodi yang stabil. Secara semiotik, judul lagu berfungsi sebagai model metafora bagi matriks kegagalan rencana masa depan akibat realitas yang berbeda. Analisis hipogram mengungkap adanya keterkaitan erat dengan nilai budaya Jawa yang mengedepankan sikap ikhlas dalam menghadapi perpisahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kekuatan lagu tersebut terletak pada keselarasan arsitektur musik dan kedalamannya pesan kultural yang disampaikannya.

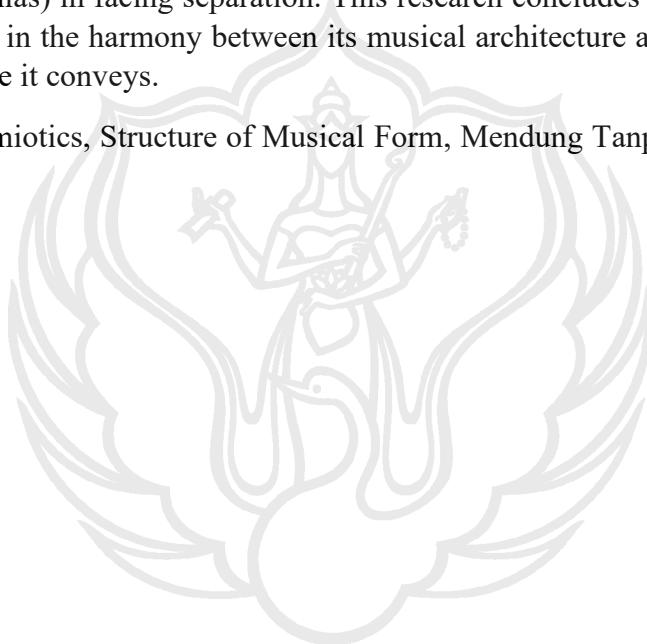
Kata kunci: Semiotika, Struktur Bentuk Musik, Mendung Tanpo Udan, Kukuh Prasetya.



ABSTRACT

This study aims to analyze the musical structure and the system of lyrical meaning in the song “Mendung Tanpo Udan” by Kukuh Prasetya. Utilizing a qualitative method, the song's structure is dissected through Leon Stein’s theory of musical form, while the lyrics are examined using Riffaterre’s theory of semiotics. The results indicate that the structure of this song follows a symmetrical popular music pattern consisting of an intro, verse, bridge, Chorus, and coda, characterized by a stable melodic flow. Semiotically, the song's title functions as a metaphorical model for the matrix of failed future plans resulting from divergent realities. Hypogram analysis reveals a close connection to Javanese cultural values that prioritize a sense of sincerity (ikhlas) in facing separation. This research concludes that the strength of the song lies in the harmony between its musical architecture and the profound cultural message it conveys.

Keywords: Semiotics, Structure of Musical Form, Mendung Tanpo Udan, Kukuh Prasetya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR NOTASI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori	13
1. Teori bentuk musik menurut Leon Stein.....	13
2. Pengertian Semiotika	16
3. Teori Semiotika Michael Riffaterre	16
4. Tanda, Penanda, dan Petanda.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Metode Penelitian	21
B. Objek Penelitian.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Struktur Bentuk Musik Mendung Tanpo Udan	25

1.	Intro	25
2.	Verse I	26
3.	Transisi.....	27
4.	Verse II.....	28
5.	Bridge.....	28
6.	Chorus	29
7.	Interlude	32
8.	Outro atau Coda	35
B.	Biografi Kukuh Prasetya.....	36
C.	Analisis Lirik Mendung Tanpo Udan.....	38
1.	Pembacaan Heuristik Berdasarkan Makna Leksikal (KBBI).....	41
2.	Pembacaan Hermeneutik (Pembacaan Retroaktif).....	55
3.	Signifikasi Puitik: Hipogram dan Matriks Makna	61
BAB V	PENUTUP.....	68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi bersama Kukuh Prasetya.....	37
Gambar 2. Lagu "Mendung Tanpo Udan"	39
Gambar 3. Kerangka narasi lagu “Mendumg TanpoUdan“	46



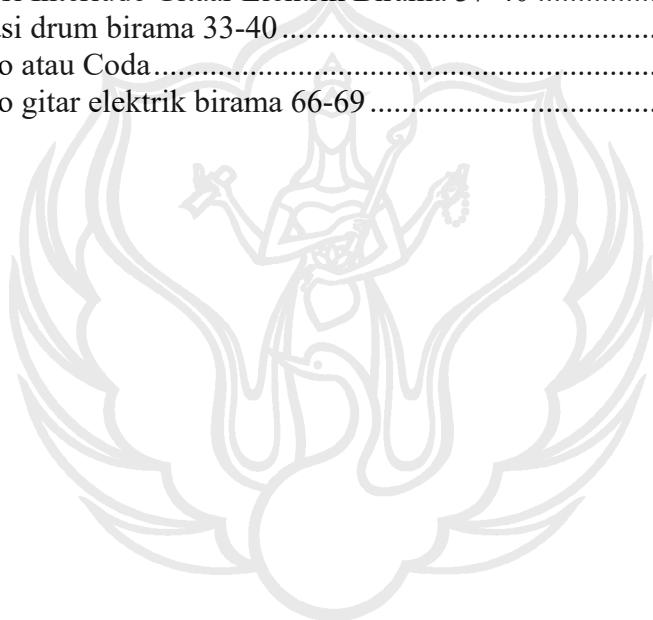
DAFTAR TABEL

Table 1. Makna literal berdasarkan KBBI	42
Table 2. Varian lirik “Mendung Tanpo Udan”	63



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Intro notasi Saksofon	26
Notasi 2. Verse I.....	27
Notasi 3. Birama 11-14	27
Notasi 4. Verse II birama 15-18.....	28
Notasi 5. Bridge	29
Notasi 6. Chorus Frase I.....	29
Notasi 7. Chorus Frase II	30
Notasi 8. Notasi drum birama 41-45	31
Notasi 9. Notasi drum elektrik 64-69.....	32
Notasi 10. Notasi Saksofon biramaa 33-36	32
Notasi 11. Notasi Interlude Gitaar Elektrik Birama 37-40	33
Notasi 12. Notasi drum birama 33-40	34
Notasi 13. Outro atau Coda.....	35
Notasi 14. Outro gitar elektrik birama 66-69	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Narasumber	10
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	11
Lampiran 3. Transkrip Wawancarta.....	12
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	20
Lampiran 5. Peta Lokasi Penelitian	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik di Indonesia sebagai bagian keragaman budaya yang dimiliki setiap daerah turut tercermin dalam variasi musik yang berkembang. Salah satu fenomena yang menarik adalah maraknya musik populer berbahasa daerah, terutama bahasa Jawa, yang mampu diterima secara luas oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Musik Jawa modern atau pop Jawa telah menunjukkan bahwa bahasa daerah bukanlah penghalang dalam menciptakan lagu yang dapat diterima di berbagai wilayah, bahkan dapat menjadi kekuatan tersendiri dalam memberikan warna artistik yang khas. Perpaduan antara lirik yang sederhana, alunan melodi yang mudah diingat, serta kedekatannya dengan pengalaman emosional masyarakat membuat musik ini semakin digemari.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah lagu berbahasa Jawa berhasil menembus industri musik nasional dan menjadi bagian dari arus utama budaya populer Indonesia. Salah satu karya yang memperoleh perhatian besar adalah lagu “Mendung Tanpo Udan” yang diciptakan oleh Kukuh Prasetya. Lagu ini menjadi fenomena bukan hanya karena melodinya yang mudah diterima, tetapi juga karena kekuatan pesan yang terkandung dalam liriknya. Kisah yang disajikan terasa dekat dengan kehidupan banyak orang, terutama dalam menggambarkan proses perjalanan hubungan manusia yang penuh dinamika (Puspita Sari, 2021).

“Mendung Tanpo Udan” hadir sebagai salah satu lagu yang tidak hanya populer di kalangan pendengar musik Jawa, tetapi juga merambah ke masyarakat

luas melalui berbagai platform digital. Kehadiran lagu ini membuktikan bahwa musik daerah memiliki potensi besar dalam industri kreatif nasional ketika dikemas dengan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, keberhasilan lagu ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah tidak mengurangi nilai estetika atau makna dari sebuah karya musik, bahkan dapat memperkuat karakter dan kedalamannya emosionalnya.

Fenomena ini memberikan gambaran bahwa musik berbahasa Jawa memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan realitas kehidupan. Melalui metafora, simbol, dan gaya tutur khas Jawa, lagu seperti “Mendung Tanpo Udan” mampu menghadirkan pengalaman estetis yang kaya. Liriknya tidak hanya berbicara tentang hubungan antarindividu, tetapi juga menggambarkan dinamika emosional yang universal, seperti harapan, kekecewaan, kehilangan, hingga usaha menerima realitas yang tidak selalu sejalan dengan keinginan.

Lagu ini ditulis pertama kali pada tahun 2020, ketika masyarakat Indonesia tengah berada dalam situasi pandemi COVID-19. Dalam kondisi tersebut, kebutuhan masyarakat terhadap karya seni yang dapat merepresentasikan suasana hati dan pengalaman emosional semakin tinggi. “Mendung Tanpo Udan” muncul dengan lirik sederhana, namun sarat makna, yang menggunakan bahasa Jawa sebagai media utama (Fathimah et al., 2023). Pemilihan bahasa daerah ini menarik karena menunjukkan bahwa musik populer tidak selalu harus menggunakan bahasa nasional untuk dapat diterima secara luas. Justru, penggunaan bahasa Jawa menghadirkan nuansa lokalitas yang kental dan menarik, sekaligus mempertegas identitas budaya dalam konteks musik modern (Mustika et al., 2025).

Lagu "Mendung Tanpo Udan", karya Kukuh Prasetya Kudamai yang dipopulerkan oleh Ndarboy Genk, merupakan lagu berbahasa Jawa yang berhasil menarik perhatian masyarakat luas, terutama di kalangan masyarakat Jawa. Kepopulerannya tidak lepas dari kekuatan lirik yang sarat makna, emosional, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan pendengar. Judul lagu ini sendiri, yang berarti "Mendung Tanpa Hujan", merupakan metafora yang menggambarkan situasi penuh harapan yang tidak pernah menjadi kenyataan. Secara naratif, lagu ini menyuarakan perasaan cinta yang gagal tersampaikan dan relasi yang berakhir meski telah melalui banyak kenangan (Prawira Riandi, 2021).

Kukuh Prasetya Kudamai lahir dan besar di Jawa Tengah, dikenal sebagai musisi independen yang banyak menulis lagu dengan nuansa sederhana, akustik, serta berbahasa Jawa. Karya-karyanya tidak hanya hadir sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi pengalaman hidup yang dekat dengan keseharian masyarakat. "Mendung Tanpo Udan" adalah salah satu karya yang kemudian banyak dipopulerkan kembali oleh musisi jawa lain, seperti Ndarboy Genk, Denny Caknan.

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi: Pertama, dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya kajian musikologi dan semiotika. Analisis semiotik terhadap lagu Jawa populer masih jarang dilakukan secara mendalam, padahal karya-karya tersebut memiliki potensi besar untuk dipelajari sebagai representasi budaya kontemporer. Kedua, dari sisi musical, "Mendung Tanpo Udan" menjadi salah satu cara musik lokal dapat bersaing di ranah nasional, bahkan menghadirkan identitas budaya yang kuat di tengah arus globalisasi musik. Kajian

ini penting untuk menunjukkan bahwa musik bukan sekadar hiburan, melainkan juga ruang produksi makna yang kompleks.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi sosial, lirik “Mendung Tanpo Udan” merefleksikan pengalaman emosional universal, yaitu perpisahan dan kehilangan. Dengan demikian, lagu ini dapat menjadi medium refleksi bagi masyarakat yang mengalami hal serupa. Dari sudut pandang budaya, lagu ini juga memperlihatkan bahasa Jawa tetap relevan dalam konteks modern, bahkan mampu menjadi media utama dalam musik populer yang digemari generasi muda. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa musik lokal memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan bahasa dan budaya daerah.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk musik (pendekatan musik moderen, intro, verse, bridge, chorus, coda) dengan teori Leon Stein yang memiliki korelasi dalam tanda dan pemaknaan pada lirik “Mendung Tanpo Udan” karya Kukuh Prasetya dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre. Michael Riffaterre membagi proses pembacaan sastra menjadi dua tahap (pembacaan Heuristik dan Hermeneutik). Pembacaan heuristik: membaca teks secara literal berdasarkan aturan Bahasa (mengacu pada lirik “Mendung Tanpo Udan” yang di artikan per-kata berdasarkan kamus KBBI) dan pembacaan hermeneutik: membaca ulang teks untuk menemukan makna tersembunyi. Dengan menganalisis lirik dan bentuk lagu “Mendung Tanpo Udan”, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara tanda, makna, dan bentuk musik.